

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada masa COVID-19, dianjurkan meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk pertahanan tubuh melawan bakteri, virus, dan organisme penyebab penyakit yang mungkin dihirup, sentuh dan konsumsi (BPOM, 2020). Meningkatkan daya tahan tubuh adalah salah satu kunci agar tidak tertular oleh virus COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dengan menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan dan kesulitan bernafas (Kemenkes RI, 2021)

Kemenkes Republik Indonesia memberikan beberapa cara kepada masyarakat terutama di kota Banyuwangi menjaga kesehatan pada masa pandemi yakni menerapkan perilaku pola hidup yang sehat dan bersih, rutin berolahraga, dan terpapar sinar matahari yang cukup. Selain itu diperlukan bagi orang sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi multivitamin (Kemenkes RI, 2020).

Multivitamin merupakan kombinasi tiga atau lebih vitamin yang berbeda, yang ditemukan dalam makanan atau sumber alami (Rini, 2010). Jumlah vitamin yang dibutuhkan di dalam tubuh sangatlah kecil mulai dari 0,0015mg hingga 25,234mg per-vitamin dengan menyesuaikan kebutuhan

zat gizi makro dengan memperhatikan lingkungan kerja/penugasan dan kondisi fisiologis (Kemenkes, 2019). Untuk mencukupi vitamin di dalam tubuh dapat diperoleh dari bahan makanan atau asupan yang harus teratur dan dalam jumlah yang sesuai. Berbagai proses biologis tubuh memerlukan vitamin agar dapat bekerja dengan baik, seperti pertumbuhan, proses pencernaan, kesiapan mental, dan ketahanan tubuh terhadap infeksi (Rini, 2010). Walaupun begitu dalam mengonsumsi multivitamin dibutuhkan pengetahuan seperti pengetahuan terhadap dosis multivitamin, efek samping serta penyimpanannya, karena meskipun hanya multivitamin jika tidak didasari pengetahuan bukan manfaat yang didapat namun hanya akan berdampak buruk bagi masyarakat (Dharmawati dkk., 2016). Pengetahuan adalah hasil ingin tahu tentang apa saja melalui cara dan alat tertentu (Notoatmodjo, 2005)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa SMK Kesehatan terhadap penggunaan multivitamin didapatkan hasil siswa SMK Kesehatan rata-rata tingkat pengetahuan 4 yang masuk dalam kriteria paham (Wicaksono dkk., 2019). Sedangkan hasil penelitian Aryani (2022) tentang hubungan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan multivitamin pada pandemi COVID-19 di Kecamatan Driyorejo dikategorikan menjadi tiga yakni tingkat pengetahuan baik (60,81%), cukup (33,78%), dan kurang (5,41%) (Aryani dkk., 2022).

Karena masih terdapat banyaknya masyarakat bahkan kalangan mahasiswa yang kurang mengetahui tentang pengetahuan terhadap penggunaan multivitamin secara tepat yakni salah satunya mahasiswa D3 Farmasi STIKES Banyuwangi, karena sebelumnya telah di teliti oleh peneliti Elsa Nafadila Kusherawati Tahun 2022 yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKES BANYUWANGI Terhadap Multivitamin Tahun 2022” bahwa hasil yang diperoleh hampir setengah mahasiswa memahami terhadap pengetahuan penggunaan multivitamin sebesar (46,94 persen). Sedangkan penelitian terhadap mahasiswa yang non Farmasi STIKES Banyuwangi belum pernah diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa STIKES Banyuwangi terhadap penggunaan multivitamin supaya dapat digambarkan bagaimana pengetahuan mahasiswa STIKES Banyuwangi di setiap Prodi nya terhadap penggunaan Multivitamin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Banyuwangi terhadap penggunaan multivitamin pada masa COVID 19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa STIKES Banyuwangi terhadap penggunaan multivitamin pada masa COVID 19.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait pengertian multivitamin
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait cara mendapatkan multivitamin
- 3) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait cara menggunakan multivitamin
- 4) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait cara menyimpan multivitamin
- 5) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait cara membuang multivitamin
- 6) Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Stikes Banyuwangi terkait informasi penggunaan multivitamin

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Instintusi Kesehatan Stikes Banyuwangi**

Sebagai gambaran bahwa mahasiswa Stikes Banyuwangi memiliki pengetahuan terhadap multivitamin

#### 1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa Stikes Banyuwangi

- 1) Menambah edukasi mahasiswa terhadap multivitamin.
- 2) Mengetahui bahwasannya setiap mahasiswa Stikes Banyuwangi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda terkait multivitamin.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan terkait multivitamin



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengetahuan

##### 2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (hidung, mata, telinga, dan lainnya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2005)

##### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkatan dari jenjang terendah hingga tertinggi yaitu: (Notoatmodjo, 2005)

1) Tahu/Know

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu (Notoatmodjo, 2005)

2) Memahami/Comprehension

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut (Notoatmodjo, 2005).

### 3) Penerapan/Application

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain (Notoatmodjo, 2005)

### 4) Analisis/Analysis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan mengelompokkan membuat diagram (bagan) terdapat pengetahuan atas objek tersebut (Notoatmodjo, 2005)

### 5) Sintesis/Synthesis

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. (Notoatmodjo, 2005)

### 6) Evaluasi/Evaluation

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2005).

## **2.2 Multivitamin**

### **2.2.1 Pengertian Multivitamin**

Multivitamin merupakan kumpulan beberapa jenis vitamin seperti vitamin C dan B yang larut dalam air, dan vitamin A, D, E, dan K yang larut dalam minyak (Rini, 2010). Jumlah vitamin yang dibutuhkan di dalam tubuh sangatlah kecil dan vitamin tidak dapat dibentuk oleh tubuh secara cukup. Untuk mencukupi vitamin di dalam tubuh dapat diperoleh dari bahan makanan seperti: sayur, buah, dan karbohidrat. Penggunaan vitamin sintesis atau 14 multivitamin tidak diperlukan bilamana asupan vitamin dari pangan sudah cukup dan tidak ditemukan adanya gejala defisiensi dari suatu vitamin (Rini, 2010).

### **2.2.2 Efek Samping Multivitamin**

Penggunaan Multivitamin akan memberi dampak efek samping ketika digunakan pada dosis yang terlalu besar dan dalam jangka panjang pemakaiannya (I Nengah B. S, 2020). Multivitamin yang dikonsumsi secara berlebih akan menyebabkan kerusakan organ didalam tubuh juga menimbulkan efek toksik akibat dari akumulasi berbagai jenis vitamin yang tidak dapat diekskresikan ditubuh. Untuk berbagai jenis vitamin dan zat gizi yang larut dalam air, apabila

dikonsumsi dalam dosis berlebih akan memperberat kerja ginjal dalam proses filtrasi atau penyaringan. Sedangkan untuk berbagai jenis vitamin dan zat gizi yang diserap dalam lemak jika dikonsumsi dalam dosis berlebih akan mengalami keracunan karena kelebihan zat itu akan ditimbun didalam tubuh (Almatsier, 2009)

### 2.2.3 Dosis Multivitamin

Vitamin yang larut dalam air mudah diabsorpsi di dalam tubuh. Rata-rata absorpsi adalah 90% untuk konsumsi 20-120 mg sehari. Konsumsi tinggi sampai 12 gram (sebagai pil) hanya diabsorpsi sebanyak 16%. Vitamin larut air biasanya tidak disimpan di dalam tubuh dan dikeluarkan melalui urin dalam jumlah kecil. Vitamin larut lemak Sebagian besar diabsorpsi bersama lipida lain. Absorpsi membutuhkan cairan empedu dan pankreas biasanya disimpan diberbagai jaringan tubuh dan biasanya dikeluarkan melalui urin. Mineral ada 2 jenis yaitu makromineral yang dibutuhkan dalam jumlah yang lebih besar 100 mg/hari sedangkan mikromineral dibutuhkan didalam tubuh dengan jumlah yang lebih kecil dari 100 mg/hari (Almatsier, 2009)

Adapun angka kecukupan vitamin yang dianjurkan (per orang per hari) untuk dewasa :

- Vitamin A: 700-900 mcg/hari
- Vitamin D: 15 mcg/hari
- Vitamin E: 15 mg/hari

- Vitamin K: 100-200 mcg/hari
- Vitamin B: Vitamin B1 = 1,1-1,2 mg/hari, vitamin B2 = 1,1-1,3 mg/hari, vitamin B3 = 14-16 mg/hari, vitamin B5 = 5 mg/hari, vitamin B6 = tidak melebihi 5 g dengan riwayat yang tidak jelas, vitamin B9 = 2-20 ng/ml, vitamin B12 = 2,4 mcg/hari (Anonim, 2023)

#### 2.2.4 Penggolongan dan Farmakologi Multivitamin

Multivitamin mengandung berbagai macam vitamin atau mikronutrien. Vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Vitamin termasuk kelompok zat pengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kehidupan. Vitamin dibedakan menjadi dua yaitu vitamin larut dalam lemak dan vitamin larut dalam air. Vitamin larut dalam lemak yakni vitamin A, D, E, dan K, sedangkan vitamin larut dalam air terdiri dari vitamin C dan B-kompleks (Almatsier, 2009).

##### 1) Vitamin A

Vitamin A mempunyai provitamin dan karoten. Vitamin A terdapat di dalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A adalah hati, kuning telur, susu (di dalam lemaknya) dan mentega. Sumber karoten adalah sayuran berwarna hijau tua dan buah-buahan yang berwarna kuning-jingga, seperti daun singkong, daun kacang, kangkung, dan bayam (Almatsier, 2009).

##### 2) Vitamin D

Vitamin D tidak hanya merupakan nutrisi, tetapi juga merupakan hormon yang dapat disintesis dalam tubuh manusia dengan bantuan sinar matahari. Selain perannya dalam menjaga integritas tulang di dalam tubuh, vitamin ini juga merangsang pematangan banyak sel termasuk sel kekebalan tubuh. Vitamin D merupakan vitamin yang larut dalam lemak yang diproduksi tubuh saat sinar ultraviolet mengenai kulit (Almatsier, 2009)

### 3) Vitamin E

Vitamin E adalah vitamin yang larut dalam lemak dengan aktivitas antioksidan yang secara alami ditemukan dalam. Vitamin E berperan penting dalam mengurangi stres oksidatif melalui pengikatan radikal bebas sebagai antioksidan. Vitamin E memiliki mekanisme melindungi membran sel dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas dan mendukung integritas hambatan epitel. Sumber utama vitamin E adalah minyak tumbuh-tumbuhan, terutama minyak kecambah gandum, dan biji-bijian (Almatsier, 2009)

### 4) Vitamin K

Vitamin K terlibat dalam pemeliharaan proses pembekuan darah. Vitamin K merupakan kofaktor enzim karboksilase yang mengubah residu protein berupa asam glutamat menjadi gamma-karboksilaglutamat, protein tersebut dinamakan gla-protein. Gla protein dapat mengikat ion kalsium dengan mudah,

kemampuan tersebut merupakan langkah esensial dalam pembekuan darah. Sumber utama vitamin K adalah hati dan sayuran daun berwarna hijau (Almatsier, 2009)

5) Vitamin C

merupakan zat gizi mikro yang berperan sebagai antioksidan untuk memproduksi kolagen dan karnitin yang berkontribusi dalam peningkatan dan pertahanan kekebalan tubuh. Vitamin C berperan dalam menghambat aktifitas *reactive oxygen species* (ROS) yang diinduksi lipopolisakarisa (LPS) sebagai endotoksin pada epitel barrier. Dikarenakan tubuh manusia tidak bisa memproduksi vitamin C, maka disarankan untuk mengonsumsi vitamin C setiap harinya, manusia membutuhkan vitamin C sekitar 75 mg pada wanita dan 90 mg pada pria setiap harinya (Kemenkes, 2019). Sumber vitamin C pada umumnya hanya terdapat di dalam pangan nabati terutama yang asam seperti jeruk, nanas, rambutan, dan pepaya (Almatsier, 2009)

6) Vitamin B-kompleks

Terdiri atas delapan faktor yang saling berkaitan fungsinya di dalam tubuh dan terdapat di dalam bahan makanan yang hampir sama. Fungsinya terkait dalam proses metabolisme sel hidup, baik pada tumbuh-tumbuhan maupun hewan sebagai koenzim atau kofaktor (Almatsier, 2009)

### 2.2.5 Penggunaan Multivitamin yang Efektif

Penggunaan multivitamin akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara berikut :

a) Indikasi sesuai

Dalam pemilihan multivitamin harus disesuaikan antara kebutuhan tubuh dengan indikasi dari multivitamin itu sendiri (Permenkes RI, 2021).

b) Dosis, aturan, cara, dan lama penggunaan

Jumlah pemakaian berhubungan dengan aturan dosis yang harus diminum. Perlu juga memperhatikan takaran apabila didalam kemasan multivitamin ada sendok takarnya (Permenkes RI, 2021).

c) Waktu kadaluarsa (*expired date*)

Perlu memerhatikan sebelum penggunaan segala produk multivitamin yang sudah lama dikonsumsi. Produknya yang sudah berubah warna, bau, rasa, dan tampak mikroorganisme, tetapi belum memasuki batas kadaluarsa, sebaiknya produk multivitamin itu jangan dikonsumsi (Permenkes RI, 2021).

d) Reaksi obat yang tidak diinginkan

Riwayat alergi perlu diingat oleh semua pengguna multivitamin sehingga dapat menghindari penggunaan multivitamin manakah yang dapat menimbulkan alergi (Permenkes RI, 2021).

e) Multivitamin bukanlah salah satu pilihan

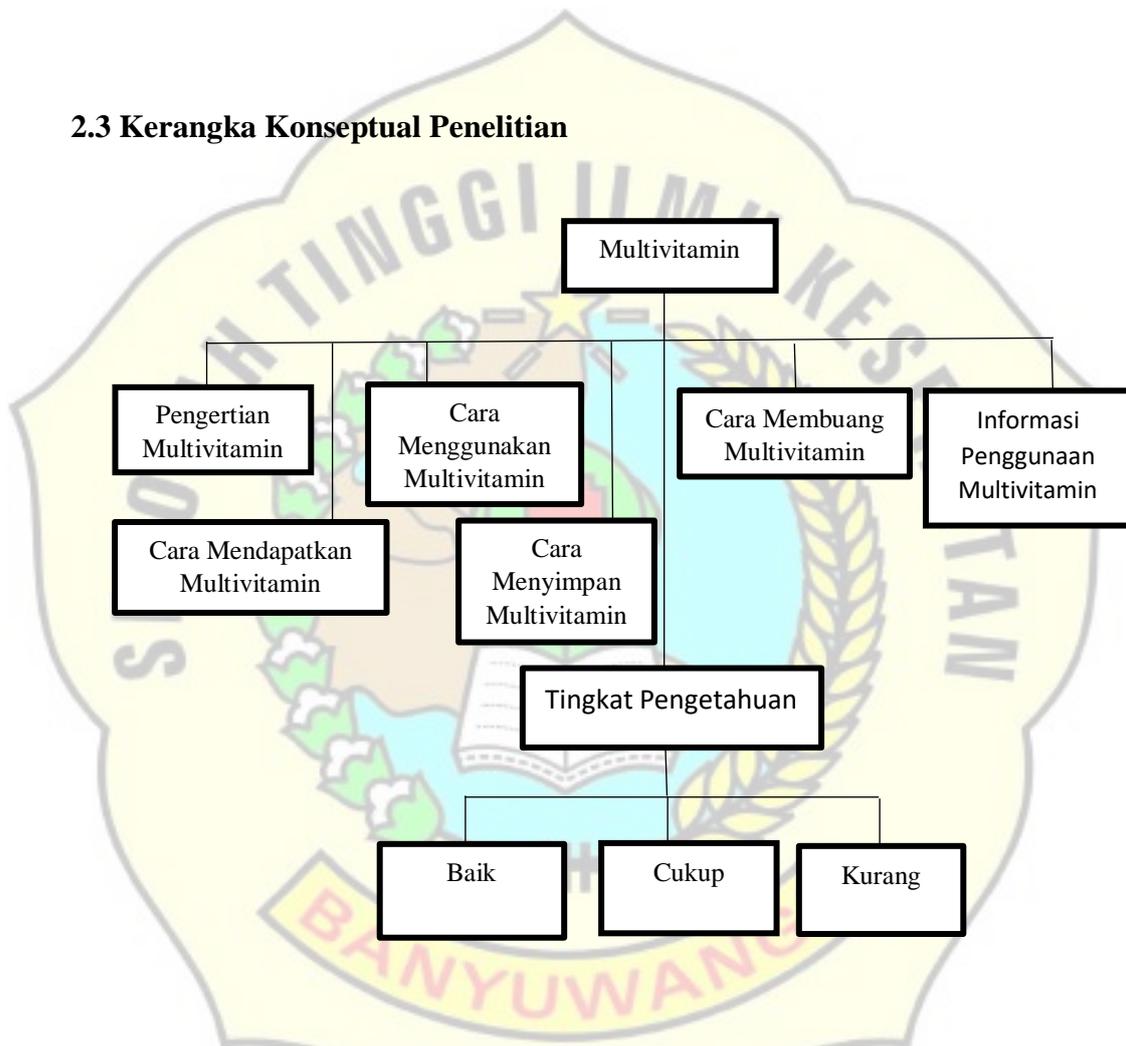
Ingat ketika masalah kesehatan didalam tubuh datang sebaiknya diimbangkan dengan mengatur pola makan yang baik dan juga gaya hidup sehat. Sehingga tidak menjadikan multivitamin sebagai pilihan terbaik dalam mengatasi masalah kesehatan (Permenkes RI, 2021).

#### 2.2.6 Penyimpanan Obat

Cara menyimpan obat yang baik dan benar (Badan POM, 2015) :

- 1) Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan
- 2) Jauhkan dari jangkauan anak
- 3) Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi dan sebagainya
- 4) Simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap
- 5) Periksa tanggal Kadaluwarsa dan kondisi obat
- 6) Kunci almari penyimpanan obat

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, dimaksud untuk mengumpulkan informasi terkait pengetahuan penggunaan multivitamin pada mahasiswa Stikes Banyuwangi.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2023

##### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Stikes Banyuwangi

#### **3.3 Subjek Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi penelitian**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler Stikes Banyuwangi kecuali D3 Farmasi dengan jumlah populasi 493 mahasiswa, data ini diambil pada tanggal 21 Oktober 2022.

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1) Mahasiswa S1 Keperawatan                  | = 125 mahasiswa |
| 2) Mahasiswa S1 Kebidanan                    | = 32 mahasiswa  |
| 3) Mahasiswa D4 Teknologi Laboratorium Medik | = 18 mahasiswa  |

- 4) Mahasiswa S1 Gizi = 18 mahasiswa  
 5) Mahasiswa D3 Keperawatan = 28 mahasiswa

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Untuk perhitungan banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

**Rumus Slovin (Sugiono, 2014)**

$$n = N / 1 + N(a)^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

a = penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan yaitu 5% (0,05)

Sehingga didapat sampel pada penelitian ini dapat dihitung

$$n = N / 1 + N(a)^2$$

$$n = 493 / 1 + 493 (0,05)^2$$

$$n = 493 / 2,23$$

$$n = 221 \text{ responden}$$

### 3.3.3 Kriteria Sampel

#### 1) Kriteria Inklusi

- Mahasiswa Stikes Banyuwangi yang aktif dalam perkuliahan
- Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Banyuwangi
- Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Stikes Banyuwangi

- Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Stikes Banyuwangi
  - Mahasiswa Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik Stikes Banyuwangi
  - Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Stikes Banyuwangi
  - Mahasiswa Stikes Banyuwangi tingkat 1, 2, 3, dan 4 yang bersedia mengisi kuesioner
- 2) Kriteria Eksklusi
- Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Stikes Banyuwangi
  - Profesi Ners

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil, dari 493 responden menjadi 221 responden kemudian dari setiap sampel diambil secara acak. Dalam penelitian ini dikelompokkan menurut program studi yang terdiri dari S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Gizi, D4 TLM, D3 Keperawatan mahasiswa reguler STIKES Banyuwangi.

a. Mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi

1. Mahasiswa tingkat 1 sebanyak 87 mahasiswa

$$87/493 \times 221 = 39 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

2. Mahasiswa tingkat 2 sebanyak 78 mahasiswa

$$78/493 \times 221 = 35 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

3. Mahasiswa tingkat 3 sebanyak 60 mahasiswa  
 $60/493 \times 221 = 27$  mahasiswa yang diambil

4. Mahasiswa tingkat 4 sebanyak 54 mahasiswa  
 $54/493 \times 221 = 24$  mahasiswa yang diambil

b. Mahasiswa program studi S1 Kebidanan STIKES Banyuwangi

1. Mahasiswa tingkat 1 sebanyak 28 mahasiswa  
 $28/493 \times 221 = 13$  mahasiswa yang diambil

2. Mahasiswa tingkat 2 sebanyak 24 mahasiswa  
 $24/493 \times 277 = 11$  mahasiswa yang diambil

3. Mahasiswa tingkat 3 sebanyak 17 mahasiswa  
 $17/493 \times 221 = 8$  mahasiswa yang diambil

c. Mahasiswa program studi S1 Gizi

1. Mahasiswa tingkat 1 sebanyak 21 mahasiswa  
 $21/493 \times 221 = 9$  mahasiswa yang diambil

2. Mahasiswa tingkat 2 sebanyak 9 mahasiswa  
 $9/493 \times 221 = 4$  mahasiswa yang diambil

3. Mahasiswa tingkat 3 sebanyak 12 mahasiswa  
 $12/493 \times 221 = 5$  mahasiswa yang diambil

d. Mahasiswa program studi D4 Teknologi Laboratorium Medik

1. Mahasiswa tingkat 1 sebanyak 23 mahasiswa  
 $23/493 \times 221 = 10$  mahasiswa yang diambil

2. Mahasiswa tingkat 2 sebanyak 7 mahasiswa  
 $7/493 \times 221 = 3$  mahasiswa yang diambil

3. Mahasiswa tingkat 3 sebanyak 12 mahasiswa

$$12/493 \times 221 = 5 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

e. Mahasiswa program studi D3 Keperawatan

1. Mahasiswa tingkat 1 sebanyak 20 mahasiswa

$$20/493 \times 221 = 9 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

2. Mahasiswa tingkat 2 sebanyak 26 mahasiswa

$$26/493 \times 221 = 12 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

3. Mahasiswa tingkat 3 sebanyak 15 mahasiswa

$$15/493 \times 221 = 7 \text{ mahasiswa yang diambil}$$

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan terkait penggunaan multivitamin yang diadopsi dari (Aryani, 2022) kuesioner tersebut dalam bentuk *google form*. Kuesioner yang telah di validasi ulang terdiri dari 15 pertanyaan yang mewakili beberapa aspek meliputi :

1. Pengertian multivitamin terdapat pada pertanyaan nomor 1 dan 2
2. Cara mendapatkan multivitamin terdapat pada pertanyaan nomor 3, 4, dan 5
3. Cara menggunakan multivitamin yang terbagi menjadi 2 yakni indikasi terdapat pada nomor 6 dan 7 kemudian efek samping terdapat pada nomor 8 dan 9

4. Cara menyimpan multivitamin terdapat pada nomor 10, 11, dan 12
5. Cara membuang multivitamin terdapat pada nomor 13 dan 14
6. Informasi penggunaan multivitamin terdapat pada nomor 15

### **3.6 Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel**

Terdapat dua jenis variabel yang di uji pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan terhadap multivitamin. Sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan mahasiswa STIKES Banyuwangi yang terdiri dari S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Gizi, D4 TLM, D3 Keperawatan.

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang suatu apapun yang diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala data	Skor
Pengetahuan Terhadap Penggunaan Multivitamin	Segala sesuatu yang harus diketahui oleh responden terkait penggunaan multivitamin	1.Pengertian Multivitamin 2.Cara mendapatkan multivitamin 3.Cara menggunakan multivitamin 4.Efek samping multivitamin 5.Cara menyimpan multivitamin 6.Cara membuang multivitamin 7.Informasi penggunaan multivitamin	Kuesioner ( <i>google form</i> )	Ordinal	Kurang = < 34% Cukup = 34% – 67% Baik = > 67%
Jenis Kelamin	Sifat jasmani yang membedakan subyek penelitian sebagai laki-laki dan perempuan	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuesioner ( <i>Google Form</i> )	Nominal	

### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.7.1 Editing

*Editing* adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk menilai kesesuaian data yang telah terkumpul agar dapat diproses lebih lanjut.

#### 3.7.2 Coding

*Coding* adalah pemberian kode dalam mengklasifikasikan jawaban responden. Biasanya dalam tahap ini terdapat pemberian skor dan simbol untuk mempermudah dalam pengolahan data.

#### 3.7.3 Transferring

*Transferring* adalah tahap pemindahan data yang telah terkumpul ke dalam *Microsoft Excel 2016* untuk mempermudah dalam menganalisa data.

#### 3.7.4 Skoring

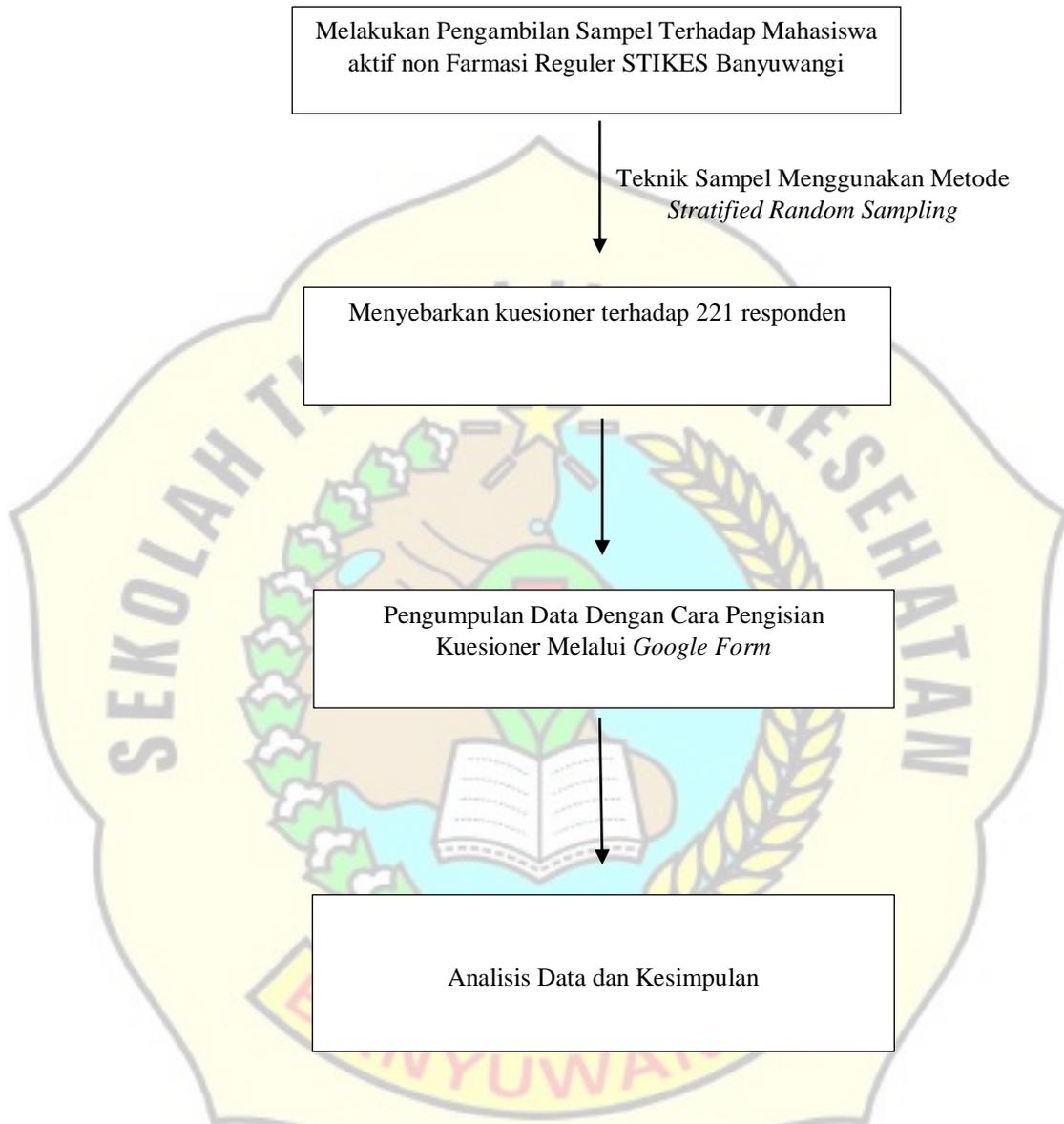
Rumus :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat Pengetahuan Terhadap Multivitamin :

Pada penelitian ini nilai presentase yang ditetapkan terhadap pengetahuan pada multivitamin didapatkan nilai < 34% untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang, didapatkan nilai 34% - 67% untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cukup dan didapatkan nilai > 67% untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan Baik

### 3.8 Alur Penelitian



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**